

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Seperti halnya daerah-daerah lain di Indonesia yang mempunyai berbagai macam hasil budaya yang menjadi ciri khas daerah tersebut, Kalimantan Selatan pun memiliki budaya dan kesenian yang khas. Satu dari sekian banyak hasil budaya yang khas tersebut adalah Kain Sasirangan.

Sasirangan berasal dari kata menyirang yang berarti menjelujur. Menjelujur adalah proses menyisipkan benang kedalam kain untuk kemudian ditarik sehingga kain menjadi berkerut dengan motif tertentu. Selanjutnya kain yang sudah diselujur akan dicelupkan kedalam cairan pewarna. Kain Sasirangan ini asal mulanya digunakan sebagai suatu sarana penyembuhan bagi orang yang sedang tertimpa suatu penyakit. Kain ini biasanya juga dipakai dalam upacara adat suku daerah Banjar. Sekarang sasirangan bukan lagi diperuntukkan dalam kegiatan yang bersifat spiritual, tetapi sudah menjadi pakaian sehari-hari.

Di Pemerintahan Daerah Kalimantan Selatan, posisi Sasirangan telah di sejajarkan dengan Batik. Hal tersebut dijelaskan dalam Peraturan Gubernur Kalimantan Selatan 91 tahun 2009 tentang standarisasi Pakaian Dinas Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan. Pegawai negeri sipil dibebaskan memilih untuk memakai Sasirangan atau pun Batik di hari yang sudah ditentukan. Dukungan lain dari pemerintah terhadap sasirangan, dengan tujuan untuk melestarikan budaya suku Banjar maka Dinas Pariwisata Pemerintah Kota Banjarmasin pada tahun 2010 membentuk sentra usaha sasirangan

di Jalan Seberang Masjid Kelurahan Kampung Melayu yang disebut sebagai Kampung Sasirangan.

Kampung Sasirangan adalah tempat pembuatan batik khas Banjarmasin yaitu kain sasirangan, dimana pembuatan batik ini masih menggunakan cara tradisional. Kampung Sasirangan merupakan salah satu obyek wisata souvenir kerajinan kain dan busana sasirangan sekaligus sarana pembinaan kepada usaha mikro kecil dan menengah. Meningkatnya jumlah permintaan pasar akan kain sasirangan ternyata juga mendorong pertumbuhan usaha kecil menengah di daerah Kalimantan Selatan yang mendasari pembentukan Kampung Sasirangan ini. Sebagai bidang usaha yang termasuk dalam sektor kerajinan, kain sasirangan memberikan peluang untuk berbisnis yang dapat menyerap tenaga kerja dan mendukung upaya pelestarian budaya serta meningkatkan pendapatan daerah, serta berfungsi sebagai daya tarik wisata dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat yang tergolong berpenghasilan menengah ke atas.

Peluang kain sasirangan sekarang ini masih sangat terbuka lebar, baik untuk permintaan pasar dalam negeri maupun luar negeri. Namun, sepertinya para pengrajin kain sasirangan di Kampung Sasirangan belum bisa memanfaatkan peluang yang ada, dan cenderung mengandalkan pasar lokal yaitu di sekitar Kampung Sasirangan.

Pada penelitian ini ada 5 (lima) pengrajin kain sasirangan yang diteliti untuk mewakili pengrajin kain sasirangan di Kampung Sasirangan Sungai Jingah. Pengrajin kain sasirangan tersebut diantaranya Nida Sasirangan, Alfina Sasirangan, Galeri Sungai Jingan Ba'sasirangan, Alya Sasirangan dan Rafie Sasirangan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kelima pengrajin kain sasirangan yang ada di Kampung Sasirangan tersebut dapat diketahui bahwa meskipun telah lama menjadi pengrajin kain sasirangan, usaha mereka masih terlihat stagnan dalam perjalanannya. Hal ini dikarenakan seperti banyaknya pengrajin kain sasirangan lainnya, yang masih berorientasi dagang daripada berorientasi bisnis. Tidak adanya langkah-langkah terstruktur yang direncanakan untuk dapat membuat usaha ini lebih maju dan berkembang. Terlebih lagi, usaha pengrajin kain sasirangan yang termasuk UMKM ini cenderung tidak memiliki visi misi yang jelas dalam menjalankan usahanya. Keuntungan atau laba yang didapat dari usaha ini terbilang cukup besar dengan hanya mengandalkan kemampuan berdagang daripada bisnis. “Akan tetapi, keuntungan saja tidaklah cukup untuk memotivasi orang” (Quighley dalam David, 2011:87), sehingga keuntungan yang besar tanpa adanya visi dan misi tidak dapat mendorong usaha sasirangan ini untuk dapat lebih berkembang. Diperlukan visi dan misi yang jelas bagi pengrajin kain sasirangan untuk dapat mengembangkan usahanya dengan melakukan Manajemen Strategi, yang diawali dengan perumusan strategi. Menurut David (2011:6) perumusan strategi mencakup pengembangan visi dan misi, identifikasi peluang dan ancaman eksternal suatu organisasi, kesadaran akan kekuatan dan kelemahan internal, penetapan tujuan jangka panjang, pencarian strategi-strategi alternatif, dan pemilihan strategi tertentu untuk mencapai tujuan.

Di kampung sasirangan ini terdapat beberapa pengrajin sasirangan dan juga penjual kain sasirangan. Para pengrajin kain sasirangan di Kampung Sasirangan Sungai Jingah selalu memproduksi berbagai motif sasirangan untuk memenuhi

permintaan pasar, terutama biasanya permintaan dari berbagai instansi pemerintah untuk pembuatan seragam, seragam sasirangan untuk umrah dan haji sekaligus logonya dan berbagai permintaan yang lainnya.

Dari segi pengembangan usaha yang dilakukan selama ini kelima pengrajin kain sasirangan di Kampung Sasirangan Sungai Jingah yang dijadikan objek penelitian sudah cukup berkembang dapat dilihat dari penjualannya yang tiap tahun masih meningkat namun perkembangannya ini tidak sebesar usaha sejenis seperti Irma Sasirangan, Iwan Sasirangan, Sahabat Sasirangan, dan Citra Sasirangan yang banyak dikunjungi wisatawan. Hal tersebut disebabkan masih kurangnya promosi yang dilakukan kelima pengrajin kain sasirangan di Kampung Sasirangan Sungai Jingah tersebut selama ini sehingga inilah yang menjadi salah satu penyebab kelima pengrajin kain sasirangan di Kampung Sasirangan Sungai Jingah masih kalah bersaing dengan usaha sejenisnya. Promosi yang dilakukan Nida Sasirangan, Alfina Sasirangan, Galeri Sungai Jingan Ba'sasirangan, Alya Sasirangan dan Rafie Sasirangan selama ini juga hanya melalui mulut ke mulut selain itu juga melalui Instagram dan juga Whatsapp. Dari segi kemasan, kemasan kain sasirangan yang dijual oleh kelima pengrajin kain sasirangan di Kampung Sasirangan Sungai Jingah yang dijadikan objek penelitian hanya menggunakan plastik kain, sehingga masih kalah dengan usaha sejenis yang sudah berkembang. Pengrajin kain sasirangan di Kampung Sasirangan Sungai Jingah sering kali juga ikut serta mengikuti pameran-pameran untuk mempromosikan produk kain sasirangannya. Namun hal tersebut masih belum cukup dibandingkan usaha sejenisnya seperti Irma Sasirangan yang mempromosikan usahanya dengan bekerja sama dengan beberapa hotel besar di

Banjarmasin. Hal ini yang menjadi kendala bagi Nida Sasirangan, Alfina Sasirangan, Galeri Sungai Jingan Ba'sasirangan, Alya Sasirangan dan Rafie Sasirangan dalam menghadapi persaingan dimana untuk promosi melalui sosial media pun kelima pengrajin kain sasirangan di Kampung Sasirangan Sungai Jindah tersebut masih belum cukup aktif dan kelima pengrajin kain sasirangan di Kampung Sasirangan Sungai Jindah tersebut juga tidak ada melakukan kerja sama dengan pihak lain untuk mempromosikan produknya.

Selain itu tempat yang digunakan Nida Sasirangan, Alfina Sasirangan, Galeri Sungai Jingan Ba'sasirangan, Alya Sasirangan dan Rafie Sasirangan juga tidak terlalu luas sehingga barang hasil produksi biasanya kurang tertata dengan rapi dalam penempatannya. Hal ini juga yang membuat pengrajin kain sasirangan di Kampung Sasirangan Sungai Jindah masih belum bisa menarik minat konsumen berbeda dengan usaha sejenisnya yang sudah berkembang dimana mereka memiliki tempat yang luas dan penyusunannya pun tertata rapi sehingga konsumen yang berkunjung pun nyaman dalam melihat produk yang diinginkannya. Tempat yang digunakan kelima pengrajin kain sasirangan di Kampung Sasirangan Sungai Jindah ini juga kurang strategis dibanding usaha sejenisnya yang sudah berkembang. Pemilihan tempat dalam menjalankan usaha sangatlah penting dipikirkan, sebagai seorang pemilik usaha harus mampu memikirkan tempat yang mana yang tepat yang bisa digunakan untuk menjalankan usahanya dan pastinya tempat tersebut strategis sehingga konsumen mudah mencari tempat tersebut dan tempat tersebut sering dilalui banyak orang, sehingga memudahkan usaha kita tersebut menjadi semakin dikenal orang.

Dalam memproduksi kain sasirangan, Nida Sasirangan, Alfina Sasirangan, Galeri Sungai Jingan Ba'sasirangan, Alya Sasirangan dan Rafie Sasirangan juga masih cukup terbatas dibanding usaha sejenisnya yang sudah berkembang serta tenaga yang dimiliki kelima pengrajin kain sasirangan di Kampung Sasirangan Sungai Jindah tersebut masih belum cukup banyak. Hal inilah yang membuat penjualan kain sasirangan di Kampung Sasirangan Sungai Jindah belum berkembang pesat dan belum mampu bersaing karena dalam mengembangkan usaha sudah pasti peran tenaga kerja sangatlah penting jika tenaga kerja masih belum mencukupi maka produk yang dihasilkan memerlukan waktu dalam pembuatannya sehingga produk yang dihasilkan terbatas. Jumlah produksi yang terbatas juga menjadi kendala dalam mengembangkan usaha karena jika pesaing memproduksi produk dengan jumlah yang lebih banyak akan dapat menarik minat konsumen sehingga konsumen akan lebih sering mengunjunginya karena dengan produk yang diproduksi lebih banyak akan membuat konsumen dapat memilih produk apa yang diinginkannya dibanding yang terbatas dan hanya menunggu pesanan yang diinginkan konsumen.

Untuk meningkatkan usaha pengrajin kain sasirangan tersebut diperlukan perumusan strategi dengan analisis strategi yang paling tepat dan efektif untuk diterapkan pada pengrajin kain sasirangan di Kampung Sasirangan khususnya kelima pengrajin kain sasirangan yang dijadikan objek dalam penelitian ini agar usahanya dapat berkembang dan bersaing baik di pasar dalam negeri bahkan pasar luar negeri.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang permasalahan tersebut dengan judul “*Strategi Usaha Pengrajin Kain Sasirangan Di Kampung Sasirangan Sungai Jingah Kota Banjarmasin*”.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi usaha pengrajin kain sasirangan di Kampung Sasirangan Sungai Jingah Kota Banjarmasin ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari diadakannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui strategi usaha pengrajin kain sasirangan di Kampung Sasirangan Sungai Jingah Kota Banjarmasin.

## **D. Manfaat Penelitian**

Sejalan dengan tujuan penelitian tersebut, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai strategi usaha pengrajin kain sasirangan di Kampung Sasirangan Sungai Jingah Kota Banjarmasin.
  - b. Menjadi sarana untuk mengaplikasikan berbagai teori yang diperoleh dibangku kuliah dan menambah pengalaman serta sarana latihan dalam

memecahkan masalah-masalah yang ada di masyarakat sebelum terjun dalam dunia kerja yang sebenarnya.

- c. Penelitian ini dapat menjadi sumber dan menambah khazanah ilmu pengetahuan bagi kalangan akademis dalam menunjang akademisnya dan juga hasil penelitian ini dapat menambah perbendaharaan kepustakaan bagi UIN Antasari Banjarmasin.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukan bagi pengrajin kain sasirangan sehingga dapat dijadikan bahan evaluasi dan sebagai tolak ukur penerapan strategi usaha yang dijalankan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber, bahan pertimbangan, referensi terhadap penelitian sejenis dan juga dapat dikembangkan menjadi penelitian yang lebih menarik.

## **E. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami penelitian ini, maka penulis merasa perlu memberikan batasan istilah dan penegasan judul penelitian sebagai berikut:

### 1. Strategi



Strategi adalah suatu rencana tentang upaya yang akan dijalankan oleh sebuah organisasi atau perusahaan guna mencapai tujuan perusahaan tersebut yakni mendapatkan keuntungan serta menghadapi lingkungan bisnis yang selalu berubah. Adapun yang dimaksud strategi dalam penelitian ini adalah strategi usaha pengrajin kain sasirangan di Kampung Sasirangan Sungai Jingah Kota Banjarmasin

## 2. Usaha

Usaha adalah kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud, atau mencari keuntungan. Usaha menghasilkan sebagian besar barang dan jasa yang dikonsumsi oleh setiap orang. Usaha pengrajin kain sasirangan yang dimaksud dalam penelitian termasuk ke dalam usaha mikro.

## 3. Pengrajin Kain Sasirangan

Perajin adalah pekerja terampil yang menghasilkan atau membuat barang-barang dengan tangan, baik barang-barang fungsional maupun barang-barang dekoratif. Pengrajin kain sasirangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pekerja terampil yang menghasilkan kain sasirangan dengan menggunakan tangan mereka di Kampung Sasirangan Sungai Jingah Kota Banjarmasin.

## **F. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu merupakan kegiatan mendalami, mencermati, menelaah dan mengidentifikasi pengetahuan untuk mengetahui apa yang ada dan

yang belum ada. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menjadi pedoman penelitian ini dilakukan, yaitu :

1. Adnan Kamal (2016) dengan judul “Analisis Strategi Pengrajin Kain Sasirangan di Kampung Sasirangan, Banjarmasin (Studi Pada UKM Nida Sasirangan)”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi lingkungan eksternal dan internal pada usaha pengrajin Nida Sasirangan di Kampung Sasirangan, Banjarmasin yang dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan Juni 2015. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif eksploratif yang bertujuan mengetahui bagaimana pelaksanaan dan perkembangan dari penerapan strategi Nida Sasirangan dalam mengetahui berbagai peluang dan kendala yang dihadapi serta memberikan alternatif strategi yang tepat untuk digunakan oleh usaha pengrajin Nida Sasirangan. Alat analisis yang digunakan yaitu analisis SWOT (*Strength - Weakness - Opportunity - Threat*) untuk memperoleh alternatif strategi yang perlu diterapkan dan strategi yang paling diprioritaskan penerapannya oleh Nida Sasirangan.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa Nida Sasirangan berada pada posisi Agresif serta dalam kondisi tumbuh dan membangun. Dan alternatif strategi yang perlu diterapkan yaitu strategi SO (*Strength - Opportunity*), Dalam penerapan strategi SO dan berdasarkan matriks QSPM (*Quantitative Strategic Planning Matrix*) maka yang perlu diprioritaskan oleh Nida Sasirangan yaitu strategi Intensif yaitu dengan penetrasi pasar,

pengembangan produk dan pengembangan pasar. Alternatif strategi selanjutnya yaitu strategi integrasi, dan yang terakhir yaitu penerapan strategi diversifikasi.

Berdasarkan penelaahan penulis terhadap penelitian ini terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan dimana sama-sama meneliti strategi pengrajin kain sasirangan. Tetapi juga terdapat perbedaan seperti :

- a. Lokasi penelitian, dimana penelitian ini dilakukan di Kampung Sasirangan tepatnya UKM Nida Sarirangan, sedangkan peneliti melakukan penelitian di Kampung Sasirangan Sungai Jingah.
- b. Tujuan penelitian, dimana tujuan penelitian ini untuk mengetahui kondisi lingkungan eksternal dan internal pada usaha pengrajin Nida Sasirangan di Kampung Sasirangan, Banjarmasin, sedangkan tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi usaha pengrajin kain sasirangan di Kampung Sasirangan Sungai Jingah Kota Banjarmasin
- c. Metode penelitian, dimana penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif eksploratif, sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

Namun penelitian ini tetap menjadi panduan guna mendapatkan referensi penulisan yang benar. Dalam penelitian yang akan diangkat penulis lebih banyak menitik beratkan pada strategi usaha pengrajin kain sasirangan di Kampung Sasirangan Sungai Jingah Kota Banjarmasin.

2. Muhammad Syafi'i (2017), dengan judul "Analisis Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Penjualan Kain Sasirangan Pada Toko Irma Sasirangan".

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui sejauh mana upaya toko Irma Sasirangan dalam hal bersaing khususnya dalam hal ini meningkatkan penjualan, dan untuk mengetahui pentingnya strategi bersaing dalam hal menarik konsumen untuk meningkatkan penjualan di usaha ini. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara dengan konsumen dan pemilik Toko Irma Sasirangan dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa promosi yang dilakukan selama ini oleh toko Irma Sasirangan adalah melalui media social, promosi tidak langsung, mengikuti pameran dan dari mulut ke mulut. Pada umumnya komponen *promotional mix* seperti *publisitas* kurang. Jumlah dana yang terbatas menyebabkan perusahaan ini tidak bebas memilih bentuk dan media promosi yang sesuai dengan kebutuhan, sehingga kurang efektifnya pemasaran yang dilakukan. Munculnya perusahaan lain yang bergerak di bidang yang sama mengakibatkan munculnya persaingan antar perusahaan, sehingga membuat penjualan produk perusahaan menurun. Untuk mengatasi masalah ini maka perusahaan harus melakukan perbaikan terhadap kegiatan pemasaran yang telah dilakukan dan menambah kegiatan promosi dalam bentuk lain yang relatif lebih efektif, dan efisien serta dapat memberi keuntungan yang maksimal bagi perusahaan yang salah satunya adalah meningkatkan penjualan sehingga mampu membawa perusahaan

bersaing dengan perusahaan lain, dan bisa bertahan untuk masa yang akan datang.

Berdasarkan penelaahan penulis terhadap penelitian ini terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti diantaranya :

- a. Objek penelitian, dimana objek penelitian dalam penelitian ini adalah strategi pemasaran untuk meningkatkan penjualan kain sasirangan, sedangkan objek penelitian yang dilakukan peneliti adalah strategi usaha pengrajin kain sasirangan.
- b. Lokasi penelitian, dimana penelitian ini dilakukan di Toko Irma Sasirangan, sedangkan peneliti melakukan penelitian di Kampung Sasirangan Sungai Jingah.
- c. Tujuan penelitian, dimana tujuan penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana upaya toko Irma Sasirangan dalam hal bersaing khususnya dalam hal ini meningkatkan penjualan, dan untuk mengetahui pentingnya strategi bersaing dalam hal menarik konsumen untuk meningkatkan penjualan di usaha ini, sementara tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi usaha pengrajin kain sasirangan di Kampung Sasirangan Sungai Jingah Kota Banjarmasin

Namun penelitian ini tetap menjadi panduan guna mendapatkan referensi penulisan yang benar. Dalam penelitian yang akan diangkat penulis lebih banyak menitik beratkan pada strategi usaha pengrajin kain sasirangan di Kampung Sasirangan Sungai Jingah Kota Banjarmasin.

3. Sintia Pratiwi (2021) yang berjudul “Analisis Strategi Pengembangan Usaha Kerajinan Tenun Silungkang Kota Sawahlunto Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam”.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pengusaha tenun Silungkang yang mengalami kendala dalam pengembangan usahanya di masa pandemi Covid-19 berupa sulitnya memperoleh bahan baku, daya beli masyarakat yang menurun, dan pemasaran yang sulit untuk dilakukan oleh karena itu diperlukan strategi yang tepat untuk mengembangkan usaha tenun Silungkang agar dapat bertahan pada masa pandemi Covid-19.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa bagaimana strategi pengembangan usaha kerajinan tenun Silungkang Kota Sawahlunto ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam. Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan strategi pengembangan usaha yang dilakukan oleh pengusaha kerajinan tenun Silungkang yaitu dengan cara melakukan pengembangan produk, pengembangan pasar, serta melakukan inovasi baru. Sedangkan dalam perspektif ekonomi Islam strategi pengembangan usaha tenun Silungkang dilakukan dengan cara menerapkan sikap jujur, profesional, silaturahmi serta menunaikan zakat, infak, dan sadaqah. Untuk kedepannya pengusaha kerajinan tenun Silungkang diharapkan untuk lebih giat dan kreatif lagi

dalam menghadapi kendala-kendala yang ada, lebih ramah lagi dalam melayani pelanggan, agar tidak merusak silaturahmi antar sesama.

Berdasarkan penelaahan penulis terhadap penelitian ini terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan dimana sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif sebagai metode penelitiannya. Tetapi juga terdapat perbedaan seperti :

- a. Objek penelitian, dimana objek penelitian dalam penelitian ini adalah strategi Pengembangan Usaha Kerajinan Tenun Silungkang, sedangkan objek penelitian yang dilakukan peneliti adalah strategi usaha pengrajin kain sasirangan.
- b. Lokasi penelitian, dimana penelitian ini dilakukan di Kecamatan Silungkang Kota Sawahlunto, sementara peneliti melakukan penelitian di Kampung Sasirangan Sungai Jingah.
- c. Tujuan penelitian, dimana tujuan penelitian ini untuk menganalisa bagaimana strategi pengembangan usaha kerajinan tenun Silungkang Kota Sawahlunto ditinjau dari perspektif ekonomi islam, sementara tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi usaha pengrajin kain sasirangan di Kampung Sasirangan Sungai Jingah Kota Banjarmasin

Namun penelitian ini tetap menjadi panduan guna mendapatkan referensi penulisan yang benar. Dalam penelitian yang akan diangkat penulis lebih banyak menitik beratkan pada strategi usaha pengrajin kain sasirangan di Kampung Sasirangan Sungai Jingah Kota Banjarmasin.

## G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan persoalan yang ada dalam penulisan skripsi ini. Dalam hal ini skripsi ini terdiri dari empat bab, yaitu:

**Bab pertama**, berisi tentang pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dari diadakannya penelitian, manfaat dalam melakukan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

**Bab kedua**, landasan teori yang membahas tentang strategi, usaha, strategi pemasaran, kain sasingan, dan ekonomi keluarga. Bab kedua inilah yang menjadi basis teori yang digunakan penyusun dalam menganalisis bab empat.

**Bab ketiga**, metode penelitian yang terdiri dari jenis, sifat dan lokasi penelitian, subyek dan obyek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan tahapan penelitian, inilah yang menjadi metode untuk mensinkronkan antara bab dua dan hasil penelitian.

**Bab keempat**, laporan hasil penelitian yang membahas tentang penyajian data dari hasil wawancara, dan analisis data yang beracuan dari bab tiga. Analisis data inilah yang menjadi hasil dari penelitian yang dilakukan.

**Bab kelima**, penulis mengakhiri pembahasan dari keempat bab tersebut, dengan menarik kesimpulan akhir sebagai ringkasan singkat titik temu atas penelitian yang telah dilakukan, serta saran-saran yang dipaparkan secara ringkasan.